

PENGEMBANGAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SEJARAH (*HISTORIPRENURSIP*) UNTUK MENCIPTAKAN PELUANG BISNIS DAN INOVATIF BAGI MAHASISWA

Ni Wayan Widi Astuti, Kadek Suryadi Artawan
widiastuti@mahadewa.ac.id ; artawan@mahadewa.ac.id
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh kebijakan pendidikan tinggi dan kurikulum berbasis kewirausahaan dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi. Dengan penerapan Standar Nasional Perguruan Tinggi dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, perguruan tinggi didorong untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum kewirausahaan menjadi salah satu strategi utama dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi global, dengan fokus pada kreativitas, inovasi, dan kemampuan manajerial. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya membangun keterampilan berwirausaha, tetapi juga memfasilitasi integrasi nilai-nilai dan sikap yang mendukung pengembangan potensi individu. Lebih jauh lagi, potensi pariwisata di Indonesia, khususnya dalam aspek sejarah dan budaya, menjadi sumber daya ekonomi yang penting dengan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata sejarah mampu memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya serta sejarah nasional, memperkuat identitas lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Kata Kunci Historiprenursip, bisnis, inovasi

PENDAHULUAN

Mencermati lebih lanjut dampak lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 bahwa dalam pengelolaan perguruan tinggi untuk mampu berpedoman pada Standar Nasional Perguruan Tinggi (Permenristekdikti) nomor 44 tahun 2015, maka perguruan tinggi didorong untuk menciptakan lulusan yang memiliki Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) (Maisah dkk, 2020). Kemudian pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari program MBKM ini adalah untuk meningkatkan keselarasan antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.(Fanny Suzuda Pohan; Zainul Kisman., 2022)

Dengan demikian pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan Iptek dan lingkungan sehingga lulusan perguruan tinggi memiliki sumber daya manusia yang memiliki daya saing di era globalisasi saat ini. Salah satu kurikulum yang banyak

ditawarkan oleh hampir semua perguruan tinggi di Indonesia adalah kurikulum yang berbasis kewirausahaan atau *based entrepreneurship*. Hal tersebut dirasa perlu, karena perguruan tinggi sebagai wadah untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan siap bersaing di tengah masyarakat dengan berbagai keterampilan dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Kurikulum kewirausahaan merupakan sebagai dasar bagi perguruan tinggi yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan kewirausahaan.

Enterpreneurship atau kewirausahaan memiliki peranan sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Keberadaan kewirausahaan bagi suatu negara menjadi sangat urgent karena turut menentukan gerak dinamika pembangunan yang dilakukan. Salah satu kelemahan negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia terletak pada sektor kewirausahaan yang belum menjadi budaya dikalangan masyarakat Indonesia (Agus Wibowo, 2011).

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan yang telah dimulai semenjak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Diawal kebijakan tersebut presiden RI saat itu (IR. Soeharto) menginstruksikan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Sejak saat itu gerakan pendidikan kewirausahaan mulai diprogramkan oleh berbagai organisasi, baik organisasi bidang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi serta organisasi pemerintah dan swasta (Susilaningsih, 2015).

Kewirausahaan atau *enterpreneurship* merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Atau dengan kata lain, kewirausahaan atau *enterpreneurship* merupakan sebuah kegiatan usaha menentukan, mengembang kreatifitas dan inovasi, kesempatan atau cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Sedangkan *enterpreneur* atau wirausahawan (pelaku) umumnya dipandang sebagai inovator.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya generasi muda untuk menjadi generasi muda yang mandiri secara ekonomi sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Sejalan dengan pendapat Komara & Adiraharja (2020) yang menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sejalan dengan kurikulum yang menekankan pada kompetensi melaksanakan tugas dengan standar reformasi yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan kemampuan dalam menguasai seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Dalam kegiatan wirausaha, tidak hanya

bermodalkan tekad yang kuat tetapi juga harus memiliki kompetensi, keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola suatu usaha (Sodiq & Suharso, 2017). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Aryani (2019) yang menyebutkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses yang saling terkait untuk menciptakan, mengenali, dan bertindak karena adanya peluang, dengan menggabungkan keputusan dan percaya diri.

Pariwisata merupakan salah satu aset strategis untuk mendorong pembangunan nasional bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aliansyah & Hermawan (2019) yang menyatakan bahwa investasi yang dilakukan pemerintah dalam sektor pariwisata atau mendukung pariwisata merupakan indikator penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata Indonesia sekarang ini merupakan salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia diluar sector minyak dan gas (migas) dan nonmigas yang kini kian terpuruk.

Beberapa pengaruh sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu, pertama dari aspek ekonomis pariwisata memberikan sumber devisa dan pajak-pajak untuk Negara. Kedua pariwisata mempengaruhi aspek social berupa penciptaan lapangan kerja. Ketiga pariwisata mempengaruhi aspek budaya (Yakup, 2019). Beberapa perkembangan sektor lainnya juga dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata, antara lain pariwisata dan perjalanan, pemandu wisata, hotel dan restoran (Wardhana, Kharisma, & Stevani, 2019).

Perkembangan pariwisata di suatu daerah membawa banyak manfaat ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat setempat. Penelitian oleh Kristo & Sopiana (2020) menyatakan bahwa peningkatan wisatawan yang berkunjung ke daerah obyek wisata menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat yang berjualan di daerah obyek wisata sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar daerah obyek wisata juga meningkat. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan menyulitkan bahkan merugikan masyarakat (Damayanti, 2014). Pariwisata di Indonesia mempunyai peluang besar karena memiliki daya tarik tersendiri dimana setiap tujuan wisatanya memiliki unsur-unsur budaya, atraksi dan sejarah dan setiap daerahnya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Potensi wisata budaya dan sejarah merupakan salah satu aset yang dapat dikembangkan di setiap daerah (Adi *et al*, 2014). Pengembangan potensi sektor pariwisata di daerah terutama berbasis kearifan lokal, selain

untuk menambah pendapatan daerah juga dapat memperkenalkan sejarah serta melestarikan budaya daerah wisata tersebut (Jubaedah & Fajarianto, 2021).

Wisata sejarah adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai kesejarahan. Nilai kesejarahan yang terdapat pada daerah wisata itulah yang menjadi objek wisata sejarah yang ditawarkan. Objek wisata tersebut beberapa diantaranya adalah arsitektur bangunan, kebudayaan dan kepercayaan masa lampau (Ishak, 2020). Obyek wisata yang berupa tempat atau ciri-ciri alam, gaya hidup, budaya dan peninggalan sejarah bangsa perlu dikembangkan secara terencana serta inovatif karena obyek wisata ini merupakan titik sentral dari pengembangan pariwisata nasional (Suwena & Widyamatja, 2017).

Tujuan dari wisata sejarah bagi para wisatawan adalah mempelajari budaya daerah untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan rekreasinya, selain itu mereka mendapatkan edukasi dari peristiwa sejarah dan budaya daerah wisata (Mirdad *et al*, 2020). Dikemukakan oleh Irdika (2007) ada sepuluh unsur budaya yang menjadi daya tarik pariwisata antara lain : (1) Kerajinan, (2) tradisi, (3) sejarah, (4) arsitektur, (5) makanan lokal, (6) seni musik, (7) gaya hidup masyarakat, (8) agama, (9) bahasa, dan (10) pakaian daerah. Daya tarik wisata juga dipengaruhi oleh penyajian dari eksistensi dan keunikan dari obyek wisatayang ada yang dikemas menjadi ragam atraksi wisata yang menarik. Setiap daerah memiliki keunikan sejarah budaya yang membedakannya dengan daerah lain. Perbedaan karakteristik sejarah budaya tersebut merupakan potensi dari pariwisata sejarah di setiap daerah (Suyatmin & Edy, 2017).

Bali bukan hanya sekadar tempat liburan tetapi juga sebuah destinasi yang menawarkan pengalaman mendalam tentang sejarah, budaya, dan keindahan alam. Dengan perpaduan antara kekayaan sejarahnya, keunikan budayanya, dan keindahan alam yang luar biasa, Bali tetap menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia yang ingin menjelajahi pesona pulau ini.

Pengembangan Kurikulum di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Di banyak negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan OBE diatur oleh undang-undang atau peraturan pemerintah. Di Indonesia, misalnya, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan berbagai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

mendukung implementasi OBE di perguruan tinggi. Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi kerap menjadi sebuah tantangan baru bagi para civitas akademi kampus. Pengaplikasian kurikulum di perguruan tinggi ini akan memudahkan perguruan tinggi membentuk sumber daya manusia (SDM) yang *capable* sesuai dengan kebutuhan industri. *Outcome Based Education* (OBE) merupakan kurikulum yang mengacu pada *outcome*. Sehingga tidak materi saja yang harus diaplikasikan di dalam kelas, namun juga mempersiapkan bagaimana lulusan (*outcome*) yang telah dibekali kemampuan untuk menghadapi dunia kerja.

Saat ini, pemerintah menerapkan kebijakan MBKM untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya ada pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, riset, proyek independe, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek di desa /kuliah kerja nyata tematik hingga kegiatan kewirausahaan (enterpreneurship). (I Bagus Endrawan; Bayu Hardiyono; M. Haris Stria; Selvi Atesya Kesumawati., 2021)

Saat ini di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi sedang menyusun kurikulum Berbasis OBE, dimana dalam rancangan kurikulum tersebut Kewirausahaan merupakan mata kuliah penciri institusi dimana CPL nya adalah Mampu menerapkan nilai-nilai ke-PGRI-an dan falsafah Tri Hita Karana (nilai kearifan lokal masyarakat Hindu Bali) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi di kampus maupun di masyarakat dan di dudika (dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja), serta mampu memahami konsep dasar kewirahusahaan, manajemen bisnis, dan membuat perencanaan bisnis.

Sehingga merujuk dari CPL saya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai ujung tombak pelaksanaan akademis harus mengadopsi prinsip dan konsep kewirausahaan dalam setiap praktek Tri Dharma yang tergambar dalam kurikulum. Pelaksanaan perkuliahan mesti menekankan pada penanaman konsep dan prinsip "enterpreneurship" kepada mahasiswa agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan kewirausahaan disamping penguasaan substansi keilmuan dan kekhasan prodi. Sehingga selain memunculkan mata kuliah kewirausahaan secara umum, saya di program studi juga dengan mengungkap kearifan lokal budaya dan sejarah dengan memunculkan mata kuliah **“Historiopreneurship”**

Histopreneurship adalah bidang yang menarik dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan memadukan pengetahuan sejarah dengan keterampilan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang masa lalu tetapi juga menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Mata kuliah ini mempersiapkan mereka untuk menjadi inovator yang dapat mengubah warisan budaya menjadi aset ekonomi yang berharga, sambil tetap menghormati dan melestarikan kekayaan sejarah yang ada.

Dengan mengusung Bali sebagai salah satu tujuan wisata yang tidak hanya terkenal karena pantainya yang memikat dan kehidupan malam yang meriah, tetapi juga karena warisan budaya dan sejarahnya yang kaya. Pulau ini menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan keindahan alam dengan kekayaan tradisi yang mendalam.

Konsep yang ingin ditawarkan dari program historiopreneurship ini adalah kewirausahaan yang memberdayakan potensi sejarah sebagai peluang usaha. Upaya tersebut untuk mengoptimalkan bidang-bidang kewirausahaan yang berorientasi pada tema-tema sejarah, lingkungan dan budaya yang ada. Kemudian, mahasiswa Pendidikan ekonomi dibekali keterampilan-keterampilan pendukung historiopreneurship seperti pembelajaran tentang tema-tema sejarah, budaya dan wisata lokal, bahasa asing, pembuatan film dokumenter, animasi dan melukis. Keterampilan tersebut dapat juga diperoleh dalam program merdeka belajar. Mata kuliah ini mempersiapkan mereka untuk menjadi inovator yang dapat mengubah warisan budaya menjadi aset ekonomi yang berharga, sambil tetap menghormati dan melestarikan kekayaan sejarah yang ada.

Adapun Kajian Mata Kuliah Histopreneurship, Histopreneurship adalah disiplin yang menggabungkan studi sejarah dengan keterampilan kewirausahaan, bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis dari pengetahuan sejarah. Sehingga dalam prosesnya nanti pembelajara akan berkolaborasi dengan Program Studi Pendidikan sejarah yang ada di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Mata kuliah ini mengajarkan bagaimana memanfaatkan sejarah dan warisan budaya untuk menciptakan produk atau layanan yang bernilai ekonomis.

Kajian mengenai mata kuliah histopreneurship:

1. Pengantar Histopreneurship

Definisi dan Konsep Dasar:

Histopreneurship menggabungkan dua bidang utama: sejarah dan kewirausahaan. Sejarah memberikan wawasan tentang masa lalu, sementara kewirausahaan menyediakan alat dan strategi untuk menciptakan peluang bisnis dari pengetahuan tersebut.

Tujuan dan Manfaat: Tujuan utama histopreneurship adalah untuk menjembatani kesenjangan antara akademisi sejarah dan dunia bisnis. Manfaatnya termasuk pelestarian warisan budaya, peningkatan kesadaran sejarah, dan penciptaan lapangan kerja serta peningkatan ekonomi lokal.

2. Sejarah sebagai Sumber Inspirasi Bisnis**

Identifikasi Potensi: Mahasiswa diajarkan untuk mengidentifikasi elemen-elemen sejarah yang memiliki potensi komersial, seperti artefak, cerita sejarah, situs bersejarah, dan tradisi budaya. Studi Kasus: Contoh-contoh sukses dari histopreneurship di seluruh dunia, seperti pengembangan museum, tur sejarah, dan rekonstruksi situs bersejarah menjadi atraksi wisata.

3. Metodologi Penelitian Sejarah

Metode Penelitian: Mempelajari metode penelitian sejarah yang dapat digunakan untuk menggali informasi yang akurat dan relevan, termasuk analisis dokumen, wawancara, dan arkeologi.

Etika Penelitian: Pentingnya etika dalam penelitian sejarah, termasuk penghormatan terhadap sumber-sumber sejarah dan perlindungan warisan budaya.

4. Strategi Kewirausahaan dalam Histopreneurship

Pengembangan Produk: Proses pengembangan produk berbasis sejarah, seperti merchandise, aplikasi edukasi, film dokumenter, dan buku sejarah.

Pemasaran dan Branding: Strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk berbasis sejarah, termasuk branding, pemasaran digital, dan penggunaan media sosial.

Model Bisnis: Pembuatan model bisnis yang solid untuk usaha berbasis sejarah, termasuk analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan perencanaan keuangan.

5. Pelestarian dan Komersialisasi Warisan Budaya

Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:

Pentingnya bekerja sama dengan komunitas lokal dalam mengembangkan usaha berbasis sejarah untuk memastikan keberlanjutan dan otentisitas.

Pendanaan dan Investasi: Sumber-sumber pendanaan untuk usaha berbasis sejarah, termasuk hibah, investasi swasta, dan kemitraan publik-swasta.

Teknologi dalam Pelestarian: Pemanfaatan teknologi modern dalam pelestarian dan komersialisasi warisan budaya, seperti realitas virtual, augmented reality, dan platform digital.

6. Tantangan dan Solusi dalam Histopreneurship**

Tantangan Umum: Tantangan yang sering dihadapi dalam histopreneurship, seperti keterbatasan dana, resistensi budaya, dan kompleksitas hukum.

Strategi Mengatasi Tantangan: Pendekatan dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk inovasi, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

7. Studi Lapangan dan Praktikum

Pengalaman Praktis:

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata, seperti pengembangan tur sejarah, pembuatan film dokumenter, atau pengelolaan museum kecil.

Evaluasi dan Refleksi:

Evaluasi terhadap proyek-proyek yang telah dilakukan dan refleksi atas pembelajaran yang didapatkan, termasuk feedback dari komunitas dan mentor.

Mata kuliah historiprenursip merupakan sebuah kajian mendalam yang menggabungkan sejarah dan prinsip-prinsip kewirausahaan. Fokus utamanya adalah menggali sejarah perjalanan para pengusaha dan inovator yang telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi dan sosial di berbagai belahan dunia. Pentingnya mata kuliah ini tidak hanya terletak pada memahami bagaimana pengusaha sukses membangun dan mengembangkan bisnis mereka, tetapi juga untuk memahami konteks historis, tantangan, dan kesempatan yang mereka hadapi. Berikut beberapa aspek penting dari mata kuliah historiprenursip:

1. **Memahami Perjalanan Pengusaha Terkenal:** Mahasiswa diajak untuk mempelajari kehidupan dan karya-karya pengusaha ternama dari masa lalu hingga masa kini. Ini mencakup analisis tentang strategi bisnis yang digunakan, kegagalan dan keberhasilan yang mereka alami, serta dampak inovasi mereka terhadap masyarakat.
2. **Belajar dari Kasus-kasus Sejarah:** Mata kuliah ini menggunakan studi kasus sejarah untuk menggali bagaimana konteks sosial, politik, dan ekonomi mempengaruhi

perkembangan kewirausahaan. Ini membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi pola-pola yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis modern.

3. **Menginspirasi Kreativitas dan Inovasi:** Sejarah kewirausahaan sering kali mengandung cerita-cerita inspiratif tentang bagaimana ide-ide revolusioner lahir dari kebutuhan mendesak atau perubahan struktural dalam masyarakat. Mata kuliah ini merangsang kreativitas mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru yang relevan dan berdaya saing.
4. **Mengenal Tantangan dan Peluang:** Dengan mempelajari sejarah kewirausahaan, mahasiswa dapat mengenali tantangan yang dihadapi oleh pengusaha di masa lampau dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut. Ini membantu dalam persiapan menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam berwirausaha di masa depan.
5. **Menjembatani Teori dan Praktik:** Mata kuliah historiprenursip tidak hanya memberikan wawasan sejarah, tetapi juga menjembatani teori dengan praktik. Mahasiswa belajar bagaimana konsep-konsep kewirausahaan yang diajarkan dalam kelas dapat diaplikasikan dalam konteks nyata berdasarkan pengalaman sejarah yang ada.
6. **Pentingnya Konteks Sosial dan Ekonomi:** Mahasiswa juga diajak untuk memahami pentingnya konteks sosial, ekonomi, dan politik dalam memahami sejarah kewirausahaan. Hal ini membantu mereka untuk menjadi lebih sadar terhadap dampak sosial dari keputusan bisnis dan inovasi yang mereka rancang di masa depan.

Dengan demikian, mata kuliah historiprenursip tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah pengusaha dan inovator, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan kritis untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Ini merupakan fondasi penting bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi agen perubahan dan pengusaha yang sukses di masa depan.